

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam penentu keberhasilan pembangunan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan penjelasannya pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Pelajaran matematika termasuk salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Matematika mempunyai andil yang cukup besar di dalam kehidupan, mulai dari benda-benda di sekitar yang memiliki hubungan kuat dengan matematika, hingga aktivitas-aktivitas yang membutuhkan matematika.³ Karena itu matematika penting untuk dikuasai peserta didik agar

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 2

³ Aprilia Khoirunnisa dan Slamet Soro, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 05, No. 03, November 2021, hal 2398

dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan hitung menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa selain menjadi indikator keberhasilan belajar siswa juga menjadi modal siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dalam proses belajar terdapat hal-hal yang menghambat dan menjadi faktor keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal.⁴ Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri (misalnya lingkungan, keluarga, dll) dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri (misalnya kecerdasan, motivasi, gaya belajar, gender, dll).⁵ Perbedaan gender tentu saja menyebabkan perbedaan fisiologi dan psikologi dalam belajar, sehingga antara siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika.⁶ Beberapa peneliti percaya bahwa pengaruh faktor gender (pengaruh perbedaan laki-laki perempuan) dalam matematika adalah karena adanya perbedaan biologis dalam otak anak laki-laki dan perempuan yang diketahui melalui observasi, bahwa anak perempuan, secara umum, lebih unggul dalam bidang bahasa dan menulis, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam bidang matematika, karena kemampuan-kemampuan ruangnya yang lebih baik. Akibatnya, perbedaan gender dalam matematika cukup sulit diubah.⁷

Dalam memproses suatu informasi, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda, yang mengakibatkan peserta didik menempuh gaya belajar yang berbeda untuk memahami konsep. Gaya belajar adalah cara

⁴ Umi Muthoharoh, dkk. "Hubungan gender terhadap hasil belajar matematika pada siswa smp", Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2013), hal. 1

⁵ Alimah Amin dan Siti Partini Suardiman, *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran*, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 4, No. 1, Januari 2016, hal. 13

⁶ Maratuss Khasanah, et. all., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 5, September 2020, hal. 348.

⁷ Diah Paramita, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau dari Gender*, (Batusangkar: Skripsi, 2021), hal 9-10

seseorang dalam proses pembelajaran yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi aktif.⁸ Gaya belajar yang umumnya dikenal ada tiga, yaitu: (1) Visual, (2) Auditorial, dan (3) Kinestetik.

Gaya belajar visual difokuskan pada ketajaman pada indera penglihatan, artinya peserta didik harus menyaksikan bukti-bukti absolut terlebih dahulu supaya lebih mudah memahami suatu materi. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk melihat dan memproses informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Gaya belajar auditorial umumnya memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Artinya, peserta didik menyerap informasi melalui apa yang didengarnya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dapat mempelajari informasi dengan lebih cepat saat melakukan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang disampaikan pendidik secara lisan atau melalui perantara suara. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik umumnya mengandalkan mencerna informasi melalui menyentuh, keaktifan bergerak, dan melakukan tindakan. Peserta didik kinestetik umumnya tidak bisa membiarkan dirinya untuk duduk diam terlalu lama, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk beraktivitas dan melakukan eksplorasi.⁹

Terdapat juga terjadinya suatu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kendala dalam pembelajaran berlangsung, seperti terjadinya pandemi sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring maupun pembatasan jam belajar, sehingga waktu yang diperlukan menjadi lebih sedikit dari hari-hari normal. Terdapat banyak model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Flipped classroom* yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Flipped classroom* merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional, di mana jika dalam kelas tradisional

⁸ Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestik dengan Self Assesment*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hal. 24

⁹ Aprilia Khoirunnisa dan Slamet Soro, *Analisis Kemampuan...*, hal. 2400-2401

pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait dengan materi dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam pembelajaran *Flipped Classroom* siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks atau pun video kemudian saat di kelas siswa dan pendidik mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajarannya di rumah atau mengerjakan soal latihan di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi dibandingkan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Komposisi Fungsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Ditinjau dari Gender dan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Perbedaan gender, laki-laki dan perempuan.
2. Perbedaan gaya belajar antar siswa.
3. Waktu proses mengajar yang kurang.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

¹⁰ Yulia Janatin, *Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*, (Lampung: Skripsi, 2019), hal. 9-10

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gender ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gaya belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gender.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gaya belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu secara :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan yang dimungkinkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal

komposisi fungsi melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang ditinjau dari gender dan gaya belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang ditinjau dari gender dan gaya belajar siswa

b. Bagi siswa

Berguna sebagai alat bantu dan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika meskipun dalam kondisi yang sulit seperti dalam keadaan terkena musibah. Sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran yang maksimal dalam segi waktu atau keadaan.

c. Bagi Guru Matematika dan Sekolah

Memberikan suatu pengetahuan untuk lebih memperhatikan perbedaan Gender dan gaya belajar siswa serta penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga referensi terhadap penelitian selanjutnya.

e. Bagi pembaca

Sebagai gambaran dan pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan

model pembelajaran *flipped classroom* yang ditinjau dari gender dan gaya belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesisnya :

H₀ :

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gender.
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gaya belajar.

H_a :

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gender.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi melalui penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* ditinjau dari gaya belajar.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Model Pembelajaran Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah model pembelajaran di mana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. *Flipped Classroom* merupakan strategi pembelajaran yang menyediakan sumber belajar untuk diakses peserta didik sebelum pembelajaran.¹¹ Dengan strategi pembelajaran ini peserta didik sudah memiliki bekal materi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas,

c. Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang ditinjau dari segi nilai dan tingkah laku. *Gender* juga dijelaskan sebagai suatu konsep yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya.¹² Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk hal peran, perilaku, karakteristik emosional.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang dalam proses pembelajaran yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi aktif.¹³ Gaya belajar merupakan cara seseorang mengelola informasi, terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu: (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar Auditori dan (3) gaya belajar kinestetik.

2. Penegasan Operasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan hasil belajar siswa

¹¹ Yulius Roma Patandean, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hal.6

¹² Rilla Sovitriana, *Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 8

¹³ Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan...*, hal. 24

dalam bentuk angka atau nilai setelah mengisi tes tertulis yang dibagikan pada pokok bahasan materi komposisi fungsi.

b. Model Pembelajaran Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah model pembelajaran di mana siswa akan diberikan materi yang berupa dokumen atau video satu hari sebelum pembelajaran dikelas. Kemudian pada pembelajaran dikelas akan dilakukan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami dari materi yang diberikan sebelumnya. Setelah itu guru akan memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok tentang materi komposisi fungsi.

c. Gender

Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan laki-laki dan perempuan. Adapun gender yang dimaksud adalah siswa laki-laki dan perempuan yang dijadikan sebagai subyek atau sampel penelitian

d. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam belajar dengan harapan agar mereka dapat menerima informasi dengan baik. Tentunya gaya belajar setiap siswa berbeda, hal ini sesuai dengan karakteristik seseorang. Indikator gaya belajar dapat diukur yang mencakup karakteristik gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Komposisi Fungsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Ditinjau dari Gender dan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi,

halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Tinjauan Tentang Pemahaman Konsep Matematika, (b) Tinjauan Gender, (c) Tinjauan Gaya Belajar, (d) Tinjauan *Flipped Classroom*, (e) Tinjauan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel, (d) Instrumen Penelitian, (e) Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.